

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Propinsi yang kebudayaannya sangat beragam. Keragaman kebudayaan Sulawesi Tenggara terbentuk dari banyaknya kebudayaan yang ada pada tiap daerah. Kebudayaan tiap daerah melahirkan kebiasaan-kebiasaan sebagai manifestasi naluri pemiliknya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut digunakan untuk memahami lingkungan dan menjadi pedoman tingkah laku masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sibarani (2012:93) yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan, dan hasil karyanya sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan hidupnya. Salah satu kebiasaan kelompok masyarakat tersebut dapat berbentuk budaya tradisi lisan.

Kebupaten Muna merupakan salah satu daerah di wilayah Sulawesi Tenggara yang memiliki kebudayaan etnik berupa tradisi lisan. Diantaranya: *Poweleki, Palenda, Kaghombo, Pohule, Wata-watangke, Gambusu, Pobhle, Balaba, Kampua, Kantola, Kaago-ago, Karya, Katoba, Barasanji, Pokaowa, dan kasariga.*

Adat *Kasariga* merupakan salah satu ritual adat yang digunakan masyarakat Muna berupa doa permohonan kepada Allah SWT yang dilaksanakan

pada saat ritual adat *Kasarariga* tersebut. Sesuai hasil wawancara awal peneliti dengan informan (pemangku adat) bahwa ritual adat *Kasariga* itu dilaksanakan pada saat terjadi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan keluarga inti. Misalnya, dalam keluarga tersebut anaknya sering sakit, ketika anak terkena penyakit kudis dalam waktu lama, anak rakus, rewel dan lain-lain. Tetapi, dalam pelaksanaan ritual adat *Kasariga* tidak semua keluarga bisa melakukannya. *Kasariga* ini dapat dilaksanakan dalam satu keluarga jika telah dianugerahi dua anak yakni anak perempuan dan laki. Jika keluarga tersebut belum dianugerahi anak laki-laki dan perempuan, maka ritual adat *Kasariga* pun tidak dapat dilaksanakan. Dan jika keluarga tersebut baru dianugerahi satu anak, entah laki-laki maupun perempuan maka ritual *Kasariga* juga tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaan ritual *Kasariga* harus ada anak laki-laki dan perempuan sebagai objek karena dianggap bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan agar selalu hidup secara berkelanjutan.

Dalam ritual adat *Kasariga* terdapat syair-syair dalam bentuk mantra. Mantra tersebut dibacakan dalam bahasa Muna dan dipadukan dengan bahasa Arab yang berisi doa. Dalam pelaksanaan ritual adat *Kasariga* tersebut banyak pelajaran-pelajaran yang bisa diambil oleh para audiens maupun dari keluarga yang *Disariga* baik dalam bahasanya maupun dalam perlengkapan yang digunakan dalam adat *Kasariga*. Karena banyak pelajaran yang bisa diambil dari ritual adat *Kasariga* baik itu dari segi bahasa maupun dari segi perangkat, maka ritual adat ini perlu untuk dilestarikan. Namun kenyataannya sekarang banyak masyarakat Muna sudah mulai melupakan ritual adat *Kasariga*. Hal ini disebabkan

oleh, masyarakat Muna sudah kurang melaksanakan ritual adat *Kasariga*, penutur-penutur dari ritual adat *Kasariga* sudah kurang ditemukan, dokumen-dokumen tentang mantra atau doa di dalam ritual adat *Kasariga* sulit ditemukan, masyarakat Muna kurang memahami makna yang terkandung di dalam ritual adat *Kasariga*, masyarakat Muna kurang memahami simbol-simbol yang ada di dalam ritual adat *Kasariga*, masyarakat kurang memahami makna mantra atau doa dan perengkapannya yang terdapat di dalam ritual adat *Kasariga*, masyarakat kurang memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ritual adat *Kasariga*, dan masyarakat kurang memahami fungsi yang terdapat di dalam ritual adat *Kasariga*.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik dengan permasalahan makna simbol *Kasariga* yang ada, dengan formulasi judul "***Makna Simbol Ritual Adat Kasariga pada Masyarakat Muna Desa Kogholifano***".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Ritual adat *Kasariga* mulai punah.
- 2) Masyarakat Muna sudah kurang melaksanakan ritual adat *Kasariga* di lingkungan keluarganya.
- 3) Penutur ritual adat *Kasariga* sudah mulai berkurang.
- 4) Generasi muda kurang memahami simbol-simbol yang terdapat di dalam ritual adat *Kasariga*.

- 5) Generasi mudah kurang memahami makna simbol di dalam ritual adat *Kasariga*.
- 6) Masyarakat kurang memahami makna syair (do,a) di dalam ritual adat *Kasariga*.
- 7) Masyarakat kurang memahami makna dari perlengkapan di dalam ritual adat *Kasariga*.
- 8) Masyarakat kurang memahami nilai-nilai yang terdapat di dalam ritual adat *Kasariga*.
- 9) Masyarakat kurang memahami fungsi yang terdapat di dalam ritual adat *Kasariga*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada makna simbol ritual adat *Kasariga* pada masyarakat Muna desa Kogholifano.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah simbol verbal dan simbol non verbal yang terdapat dalam proses pelaksanaan ritual adat *Kasariga* pada masyarakat Muna Desa Kogholifano?

- 2) Apa saja simbol-simbol verbal dan nonverbal yang terdapat dalam ritual adat *Kasariga* pada masyarakat Muna desa Koghohlifano?
- 3) Apa makna simbol verbal dan simbol nonverbal yang terdapat dalam ritual adat *Kasariga* pada masyarakat Muna desa Koghohlifano?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1) Mendeskripsikan Proses pelaksanaan ritual adat *Kasariga* pada masyarakat Muna desa Koghohlifano.
- 2) Mendeskripsikan simbol-simbol yang terdapat dalam ritual adat *Kasariga* pada masyarakat Muna desa Koghohlifano.
- 3) Mendeskripsikan makna simbol yang terdapat dalam ritual *Kasariga* pada masyarakat Muna desa Koghohlifano

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti  
Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai proses pemaknaan simbol berdasarkan teori semiotika Pierce dalam ritual adat *Kasariga* yang terdapat di daerah Muna.
- 2) Bagi lembaga pendidikan

Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun rujukan bagi lembaga pendidikan kepada peneliti selanjutnya mengenai makna simbol ritual adat *Kasariga*.

3) Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman bagi masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus tentang makna simbol ritual adat *Kasariga* sehingga pelaksanaan salah satu adat Muna melalui tradisi kebudayaan seperti ini dapat dijadikan serta sebagai bahan reverensi agar lebih dekat lagi dengan kebudayaan yang bersifat kedaerahan.

4) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi praktis untuk lebih memperhatikan dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu aset budaya daerah.

### **1.7 Definisi Operasional**

Berdasarkan judul dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini dan diuraikan untuk membatasi pengertian makna simbol ritual adat *Kasariga* sehingga tidak muncul tafsiran yang berbeda pada saat membaca kajian yang disebutkan pada judul penelitian.

- 1) Makna adalah pengertian atau maksud dari suatu kata atau tindakan. Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengertian atau maksud suatu

kata yang terdapat dalam mantra atau doa dan tindakan dalam ritual adat *Kasariga*.

- 2) Simbol adalah simbol verbal (bahasa) yang digunakan dalam mantra atau doa ritual adat *Kasariga* dan simbol non verbal berupa perlengkapan atau alat-alat yang digunakan di dalam ritual adat *Kasariga*.
- 3) Upacara adat adalah suatu proses pelaksanaan ritual oleh para leluhur untuk merayakan kegiatan yang dianggap sakral atau penting.
- 4) *Kasariga* adalah suatu prosesi adat suku Muna yang memiliki arti bentuk permohonan kepada Allah SWT untuk menjauhkan diri anak dari penyakit, baik penyakit lahir maupun batin.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan makna simbol ritual adat *Kasariga* adalah pengertian atau maksud simbol verbal (bahasa) dan simbol nonverbal (perangkat) yang digunakan pada prosesi upacara adat *Kasariga* sebagai doa dalam bentuk permohonan kepada Allah SWT.